

**PENGARUH KEGIATAN BERNYANYI TERHADAP RASA PERCAYA DIRI
ANAK KELOMPOK A TK GAYA BARU 3 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2018/ 2019**



**isusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Oleh:

TIKA WIDYA NINGRUM

A520130010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KEGIATAN BERNYANYI TERHADAP RASA PERCAYA DIRI
ANAK KELOMPOK A TK GAYA BARU 3 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2018/ 2019**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Tika Widya Ningrum

A520130010

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Haryono Yuwono, S.E, M.Pd

NIK. 205

NIDN: 601085701

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH KEGIATAN BERNYANYI TERHADAP RASA PERCAYA DIRI
ANAK KELOMPOK A TK GAYA BARU 3 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2018/ 2019

OLEH:

TIKA WIDYA NINGRUM

A520130010

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Selasa, 2 April 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Haryono Yuwono, S.E. M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Zulkarnaen, M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr.Darsinah, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Priyatno, M.Hum

NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Maret 2019



Tika Widya Ningrum

A520130010

PENGARUH KEGIATAN BERNYANYI TERHADAP RASA PERCAYA DIRI ANAK

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap rasa percaya diri anak kelompok A di TK Gaya Baru 3 Surakarta Tahun Ajaran 2018/ 2019. Metode pada penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian *pre-eksperimental design* dengan menggunakan *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2019 di TK Gaya Baru 3 Surakarta dengan jumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan t-test dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Hasil analisis data menggunakan t_{test} diperoleh nilai t_{hitung} -14.396 < $-t_{tabel}$ -17.613. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap rasa percaya diri.

Kata kunci: bernyanyi, percaya diri, pre-eksperimental design

Abstract

The purpose of this research was to determine the effect of singing activities on the children self-confidence of Group-A children in Gaya Baru 3 Surakarta Academic Year of 2018/ 2019. The method in this research was a quantitative methods using the type of experimental research with a pre-experimental design research design using one group pretest-posttest design. This research was conducted from January-February 2019 at Gaya Baru 3 Kindergarten in Surakarta with a total of 15 children. Data collection techniques in this research using a t-test with the help of *SPSS 16.0 for windows*. The result of data analysis using t-test obtained value of t_{count} 14.396 < $-t_{tabel}$ -17.613. From the data analysis that has been done, it can be conclude that there are influence between singing activities towards self-confidence.

Keywords: singing, self-confidence, pre-experimental design

1. PENDAHULUAN

Menurut Suyadi dan Maulidya (2013:17) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan

berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

Mansur (2007: 88-89) Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, (moral dan spiritual), motorik, akal, pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Sujiono (2009: 7) pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan, dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan. Anak-anak bisa mengeksplorasi pengalaman mereka melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 butir 10 menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Kaitannya dengan anak usia dini, perkembangan sosial-emosional salah satunya adalah menunjukkan rasa percaya diri. Rasa percaya diri yang dimaksud adalah dapat memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi. Jika anak dapat mengembangkan rasa percaya dirinya dengan optimal, maka akan dengan mudah mengembangkan kemampuan yang lain.

Menurut Rahayu (2013:62) munculnya rasa tidak percaya diri anak adalah karena anak berpikir negatif tentang dirinya sendiri atau dibayangi dengan ketakutan yang tanpa sebab sehingga timbul perasaan tidak menyenangkan serta dorongan atau

kecenderungan untuk segera menghindar apa yang hendak dilakukannya itu. Selain itu karena hal tersebut Saphiro dalam Rahayu (2013) menyatakan bahwa pada dasarnya setiap anak pemalu. Anak-anak pemalu membatasi pengalaman mereka, tidak berani mengambil risiko sosial yang diperlukan dan hasilnya mereka tidak akan memperoleh kepercayaan diri pada berbagai situasi sosial. Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi merupakan pribadi yang bisa dan mau belajar, serta berperilaku positif dalam berhubungan dengan orang lain bahkan orang dewasa sekalipun. Dengan kata lain, anak dapat dikatakan percaya diri jika anak berani melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan diri. Selain itu, anak pun mampu melakukannya tanpa rasa ragu serta selalu berpikir positif. Anak yang memiliki rasa percaya diri mampu menyelesaikan tugas sesuai tahap perkembangannya dengan baik dan tidak tergantung pada orang lain.

Lie (2003: 4) anak yang memiliki rasa percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahap perkembangannya dengan baik atau setidaknya memiliki kemampuan untuk belajar cara-cara menyelesaikan tugas tersebut. Orang yang percaya diri mempunyai keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasi sendiri. Selanjutnya orang yang percaya diri juga akan dipercaya orang lain.

Kepercayaan diri dapat membantu anak menjadi lebih mandiri. Peran orang tua, guru, serta lingkungan yang ada disekitar anak sangat diperlukan untuk membantu anak mengembangkan *sense of self* (rasa kedirian) agar anak tumbuh menjadi pribadi yang selalu yakin dengan hasil yang dikerjakannya. Pemberian kesempatan, motivasi, reward dan model yang positif untuk anak akan menjadi modal dasar dalam membangun kepercayaan diri, harga diri, dan kemandirian (Fitriani 2017:102).

Oleh karena itu guru di tingkat pendidikan anak usia dini harus memiliki kompetensi yang memadai demi terwujudnya tujuan pendidikan anak usia dini. Pembelajaran untuk mengembangkan rasa percaya diri pada anak hanya akan berhasil bila dilakukan secara berulang-ulang sehingga anak akan terbiasa untuk percaya pada dirinya sendiri. Karena pada dasarnya pembelajaran yang dilakukan pada anak salah satunya adalah dengan cara pembiasaan. Jika anak terbiasa

melakukannya dalam arti anak telah dibiasakan untuk mengembangkan rasa percaya dirinya, maka selanjutnya hal ini dapat menjadi karakter pembentuk kepribadian anak.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak Gaya Baru 3 Surakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini, pembelajaran dilaksanakan dengan sistem klasikal. Pada saat peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran, peneliti melihat keadaan anak-anak di lembaga tersebut rasa percaya dirinya kurang berkembang dengan baik. Hal tersebut terlihat ketika anak-anak masih malu untuk tampil di depan umum dan belum bisa secara aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Selain itu dalam mengerjakan tugasnya anak-anak masih kurang percaya diri untuk mengerjakan sendiri, mereka masih sering meminta bantuan guru kelas. Sebenarnya berbagai upaya telah dilakukan guru untuk mengembangkan rasa percaya diri pada anak Taman Kanak-kanak Gaya Baru 3 Surakarta namun hasilnya belum optimal karena hanya sedikit anak yang mau maju.

Dari paradigma di atas, peneliti menggunakan kegiatan bernyanyi dalam pembelajaran dengan upaya memberikan pengaruh untuk rasa percaya diri pada anak kelompok A. Kegiatan bernyanyi yang digunakan peneliti yakni bernyanyi lagu sesuai dengan tema pelajaran yang sedang diberikan. Lagu yang dinyanyikan merupakan lagu sehari-hari yang mudah diuntuk dinyanyikan dan tentunya anak-anak pernah mendengar bahkan menyanyikannya.

Suatu penelitian dapat mengacu pada penelitian lain yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam mengadakan penelitian ini. Terdapat data penelitian terdahulu yang hampir sama, yakni: Penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2016) hasil penelitian menjelaskan bahwa kegiatan bernyanyi berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak. Penelitian lain yang dilakukan Muhyati (2016) dalam penelitiannya dinyatakan terdapat pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap perkembangan bahasa anak. Lestari (2017) dalam penelitiannya membuktikan bahwa kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri anak.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian *pre-eksperimental design*. Desain

penelitian pre-eksperimental design merupakan eksperimen yang sungguh-sungguh dikarenakan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terbentuknya variabel dependen (Sugiyono 2008:73). Penelitian ini menggunakan pre-eksperimental design yaitu dengan menggunakan one group pretest-posttest design sebagai desain penelitian. Design *one group pretest-posttest* menggunakan pretest sebelum subyek diberi perlakuan. dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Subyek penelitian ini yaitu anak kelompok A TK Gaya Baru 3 Surakarta Tahun Ajaran 2018/ 2019 yang berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes. Riduwan (2012:76) observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis disusun seseorang atau lembaga untuk keperluan pembenaran suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki Sedarmayanti (Mahmud 2011:183). Dalam penelitian ini dokumentasi berupa data anak dan dokumentasi gambar atau foto selama penelitian.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden (Mahmud 2011:173). Teknik pengumpulan data berupa tes merupakan rangkaian pertanyaan atau alat main yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Mahmud 2011:185).

Teknik analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono 2010: 207).

Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Menurut Sugiyono (2010: 148) statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Terdapat empat langkah dalam statistik deskriptif, yaitu skoring, menjumlah, membuat rata-rata, dan membandingkan dengan jumlah ideal. Sugiyono (2010:148) statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik statistik inferensial yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menentukan hipotesis, menentukan taraf signifikan $\alpha = 0.05$, menentukan kriteria penilaian, menentukan uji statistik dan kesimpulan uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan t_{test} melalui *program SPSS 16.0 for windows*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak Gaya Baru 3 Surakarta keadaan anak-anak di lembaga tersebut rasa percaya dirinya kurang berkembang dengan baik. Hal tersebut terlihat ketika anak-anak masih malu untuk tampil di depan umum dan belum bisa secara aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Selain itu dalam mengerjakan tugasnya anak-anak masih kurang percaya diri untuk mengerjakan sendiri, mereka masih sering meminta bantuan guru kelas. Sebenarnya berbagai upaya telah dilakukan guru untuk mengembangkan rasa percaya diri pada anak Taman Kanak-kanak Gaya Baru 3 Surakarta namun hasilnya belum optimal karena hanya sedikit anak yang mau maju.

Dalam observasi awal yang telah dilakukan hasil tabulasi dari observasi awal dapat diketahui jumlah skor seluruh anak sebelum dilakukannya eksperimen adalah 120 dengan rata-rata 8, nilai tertinggi 12, nilai terendah 6 dan standar deviasi 2.17124. Skor rasa percaya diri pada anak dikategorikan menjadi 4 tingkatan yaitu: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Berikut tabel data rasa percaya diri anak sebelum dilakukannya eksperimen sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pengkategorian Data Rasa Percaya Diri Pada Anak Sebelum Diberikan Perlakuan Eksperimen

Interval	Frekuensi	Prosentase (%)	Kategori
< 9	9	60 %	BB
$\geq 9 - < 15$	6	40 %	MB
$\geq 15 - < 21$	0	0	BSH
≥ 21	0	0	BSB
Jumlah	15	100 %	

Berdasarkan tabel 1. di atas, dapat diketahui bahwa rasa percaya diri pada anak kelompok A terdapat 9 anak yang rasa percaya dirinya dalam kategori Belum Berkembang (BB), dan 6 anak yang rasa percaya dirinya dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) belum muncul sehingga rata-rata rasa percaya diri pada anak yaitu Mulai Berkembang (MB).

Sedangkan untuk hasil tabulasi data observasi akhir yaitu jumlah skor rasa percaya diri pada anak kelompok A TK Gaya Brau 3 Surakarta adalah 276 dengan rata-rata 18.4, nilai tertinggi 22, nilai terendah 12 dengan standar deviasi 3.69942. Skor rasa percaya diri anak dikategorikan menjadi 4 tingkatan yaitu: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 2. Hasil Pengkategorian Rasa Percaya Diri Setelah Diberikan Eksperimen

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
<9	0	0%	BB
$\geq 9 - < 15$	2	13,3 %	MB
$\geq 15 - < 21$	6	40%	BSH
≥ 21	7	46,7%	BSB
Jumlah	15	100 %	

Berdasarkan tabel 2. di atas dapat diketahui bahwa rasa percaya diri pada anak terdapat 2 anak yang kemampuan rasa percaya diri masih dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 6 anak yang rasa percaya dirinya dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 7 anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dengan demikian rata-rata rasa percaya diri pada anak kelompok A TK Gaya Baru 3 Surakarta dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Penelitian lain yang mendukung antara lain dilakukan oleh Ummah (2017) membuktikan bahwa kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Sedangkan Maslihah dan Fitri Rachmi (2018) membuktikan kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan percaya diri. Listyani dkk (2016) dalam penelitiannya menjelaskan metode bernyanyi dapat meningkatkan moral anak. Dan penelitian Susilawati (2014) membuktikan metode bernyanyi dapat meningkatkan kecerdasan berbahasa pada pendidikan anak usia dini.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh bahwa rata-rata observasi awal sebesar 8 (*mean*: 8, *SD*: 2.17124) sedangkan rata-rata skor akhir sebesar 18.4 (*mean*: 18.4, *SD*: 3.69942). Hasil analisis data menggunakan t-test diperoleh $t_{hitung} < -t_{tabel}$ = -14.396 < -1.7613 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sesuai dengan hipotesis yang telah peneliti buat yang berbunyi pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap rasa percaya diri anak kelompok A TK Gaya Baru 3 Surakarta tahun ajaran 2018/ 2019 terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, Amilah. 2017. *Strategi Pengembangan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Penelitian, 102
- Hanum, Amalia Nikma. 2016. "Pengaruh Kegiatan Bernyanyi Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A TK Anggrek Saribumi Wates Pringsewu Lampung Tahun Ajaran 2015/ 2016". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lestari, Rizqy Kusuma. 2017. "Pengembangan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi dengan Gerakan Berbasis Tema di RA Islamic Tunas Bangsa 4 Kecamatan Ngaliyan". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Lie, Anita. 2003. *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Listyani Anggari, Lily Barlia, dan Andika Arisetyawan. 2016. "Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Perkembangan Moral Anak di TK Puspita Pandeglang". *Jurnal Penelitian*, 7:2
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maslihah dan Fitri Rachmi. 2018. "Upaya Meningkatkan Percaya Diri Melalui Kegiatan Bernyanyi pada Anak Usia Dini 5-7 Tahun di RA Tarbiatul Umi Kota Tangerang". *Jurnal Penelitian*, 7:2
- Muhayati, Imanda Nur. 2016. "*Pengaruh Kegiatan Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Sambirejo 5 Kedungmiri Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2015/2016*". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Permendikbud Nomor 137 tahun 2014. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahayu, Aprianti Yofita. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Susilawati. 2014. "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa pada Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal* 4:2
- Suyadi dan Maulidy Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ummah, Muti'ah Khoirul. 2017. "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Metode Bernyanyi di TK Aisyiyah Al Huda Jampen Kismoyo Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2016/ 2017". *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, IAIN Surakarta.